

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengangguran Terbuka

Menurut Kuncoro (2015) pengangguran adalah orang-orang yang sedang mencari pekerjaan atau orang yang mempersiapkan usaha atau orang-orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya digolongkan bukan angkatan kerja) dan mereka yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja (pada sebelumnya digolongkan dengan sebagai bekeja) dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Pengangguran terbuka dapat disebabkan oleh pertambahan atau ketersediaan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja setiap tahunnya.

Menurut Sukirno 2006 dalam penelitian (Mustakim et al., 2022) Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula terwujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga

kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri (Mustakim et al., 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik, mendefinisikan tingkat pengangguran terbuka sebagai perbandingan dari jumlah total yang menganggur terhadap total angkatan kerja yang ada. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Menurut Mankiw 2007 dalam penelitian (Mustakim et al., 2022) Tingkat Pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketidadaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap pengangguran dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara (Mustakim et al., 2022).

Menurut Rahardja dan Manurung 2008 dalam penelitian (Palindangan & Bakar, 2021) ada empat jenis pengangguran :

1. Pengangguran sebagai Friksional, jenis ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan anatar pencari kerja dan lowongan kerja.

Mereka yang masuk dalam kategori sementara menganggur umumnya rela mendapatkan pekerjaan

2. Pengangguran Struktural, dikatakan pengangguran structural karena sifatnya yang mendasar. Penacari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia.
3. Pengangguran Siklis, atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian.
4. Pengangguran Musiman, pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Misalnya diluar musim tanam dan panen.

2.1.1.1 Teori

1. Teori Keynes

Teori Keynes berpendapat dalam penelitian (Suhendra & Wicaksono, 2020) yang mengatakan bahwa pengangguran terjadi di masyarakat disebabkan adanya kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga tingkat upah yang tidak fleksibel alam pasar tenaga kerja. Artinya, dalam keadaan perekonomian yang tidak berkembang, permintaan akan barang dan jasa dalam masyarakat menurun yang mengakibatkan produksi perusahaan juga menurun dan banyak tenaga kerja tidak terpakai yang menimbulkan pengangguran. Selanjutnya, dengan turunnya produksi seharusnya diikuti dengan turunnya tingkat upah, tetapi karena tingkat upah yang tidak fleksibel menyebabkan

peningkatan pengangguran, inilah penyebab pengangguran karena defisiensi permintaan agregat.

2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi tidak akan lepas dari pembahasan mengenai pembangunan ekonomi. Budiono dalam cholid (2015) mengatak bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah merupakan laju dari berbagai sektor perekonomian sehingga dapat meningkatkan pendapatan secara keseluruhan.

Apabila pertumbuhan ekonomi yang dikatakan disini ialah pertumbuhan ekonomi dari suatu negara, jadi ukuran yang di pakai adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dengan yang menggunakan jumlah penduduk total suatu negara sebagai pembaginya. Sedangkan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah, dengan ukuran pertumbuhan yang digunakan ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan pembaginya total penduduk daerah tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik merupakan semua barang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi pada suatu daerah tanpa melihat faktor produksi dari kegiatan ekonomi tersebut. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto adalah keseluruhan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian pada suatu daerah dari keseluruhan unit produksi dalam jangka waktu tertentu, umumnya dalam jangka waktu satu tahun. Ada tiga pendekatan dalam penyusunan PDRB oleh BPS :

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini menghitung PDRB sebagai jumlah nilai tambah barang dan jasa oleh unit-unit produksi tertentu. Ada Sembilan yang dikelompokkan sebagai unit-unit produksi ini.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini mengartikan PDRB sebagai jumlah balas jasa yang diperoleh faktor-faktor produksi dalam proses produksi di suatu daerah selama waktu tertentu. Balas yang meliputi gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Perhitungannya sebelum pajak dan mencakup penyusutan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini melakukan nya dengan pendekatan pengeluaran. Pendekatan ini meliputi komponen-komponen pengeluaran sebagai permintaan akhirnya. Seperti komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, perubahan inventori, pembentukan modal tetap domestik bruto dan ekspor neto.

Dalam penyajian PDRB disajikan menurut versi penilaian. Yang dimana ada dua versi penilaian PDRB.

1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku merupakan penilaian dengan dasar nilai harga tahunan. ADHB digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi disuatu daerah.
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan merupakan penilaian dengan dasar harga satu tahun dasar. ADHK digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Dikarenakan di dalam penelitian ini menghitung pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, jadi unsur yang diperlukan untuk dasar perhitungan ialah PDRB ADHK. Dengan didasarkan pada satu tahun, jadi akan terlihat nilai pertumbuhan yang terjadi pada PDRB ini. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$PE = \frac{(PDRB - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

t = Periode Tertentu

t-1 = Periode Sebelumnya

2.2.2.1 Teori

1. Teori Adam Smith

Teori Adam Smith dalam penelitian (Garnella et al., 2020) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut yang artinya pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran. Hal itu bisa terjadi karena saat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut naik dengan begitu proses produksinya akan mengalami kenaikan juga. Dan hal itu akan menyerap tenaga kerja yang banyak untuk menghasilkan output produksi yang diminta. Penyerapan tenaga kerja tersebut akan dapat mengurangi pengangguran disuatu wilayah.

2.1.3 Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja atau karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Sukirno (2005) dalam (Suhendra & Wicaksono, 2020) menjelaskan bahwa upah merupakan pembayaran yang diterima oleh tenaga kerja dari hasil melakukan suatu kegiatan ekonomi atau untuk menghasilkan barang dan jasa. Upah merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena jumlah upah atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya akan mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap jalannya perusahaan. Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksud untuk menjaga keberadaan karyawan di perusahaan, menjaga semangat kerja karyawan dan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat.

Pengupahan dijelaskan dalam Pasal 1 Angka 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah “Hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.”

Upah Minimum adalah upah yang menjadi suatu standar minimum pemberi upah yang digunakan oleh para pelaku usaha, pemilik modal, Pelaku industri, yang memberikan upah atau gaji yang berada dalam lingkup perusahaannya atau lingkungan kerjanya (Permadi & Chrystanto, 2021). Upah minimum hanya ditujukan bagi pekerja dengan masa kerja nol (0) sampai dengan satu (1) tahun. Perkembangan pendapatan ini untuk memberikan perlindungan kepada pekerja/buruh. Tapi pada saat ini penetapan upah minimum ini masih di bawah pemenuhan kebutuhan hidup layak (KHL) dikarenakan pendapatannya masih dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan keseimbangan perusahaan.

Upah minimum terdapat dua jenis yaitu upah minimum provinsi dan upah minimum kabupaten/kota. Tujuan dari penetapan upah minimum agar supaya para pekerja ini dapat memperoleh penghasilan yang layak sebagai balas jasa atas tenaga yang diberikan oleh tenaga kerja kepada pihak perusahaannya yang menggunakan jasanya (Permadi & Chrystanto, 2021).

2.1.3.1 Teori

1. Teori David Ricardo

Menurut teori David Ricardo dalam penelitian (Reyhan Aulia et al., 2024) nilai upah mempunyai peranan penting dalam menciptakan tingginya angka pengangguran di suatu negara, hal ini dikarenakan besar kecilnya upah yang diberikan akan berdampak pada kepuasan yang dirasakan oleh para pekerja, sehingga dengan adanya ukuran tersebut maka tingkat pengangguran dapat berubah dan sangat berfluktuasi, oleh

karena itu upah dan pengangguran tidak terlepas satu sama lain karena dampaknya dapat mempengaruhi jalannya perekonomian. Upah minimum diperkirakan sangat mempengaruhi kondisi pengangguran. Penugasan tingkat Upah minimum berimplikasi pada fenomena tingkat pengangguran. Tinggi badannya Penetapan upah minimum mengakibatkan penurunan permintaan tenaga kerja. Dengan Sederhananya, semakin tinggi tingkat upah minimum, semakin besar kenaikannya angka pengangguran.

2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS : 2016) dalam (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah. Indeks pembangunan manusia memiliki nilai antara 0-100 dan memiliki tiga komponen pengukuran IPM yaitu :

1. Indeks Kesehatan

Yang menunjukan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan data rata-rata anak masih hidup. Untuk mendapatkan Indeks kesehatan dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

2. Indeks Hidup Layak

Untuk mengukur ini menggunakan indicator dengan real perkaita *GDP adjusted*. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi

Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah di standarkan agar bisa dibandingkan antar daerah antar waktu yang di sesuaikan dengan indek PPP (*Purchasing Power parity*)

3. Indeks Pendidikan

Perhitungan Indeks ini mencakup dua indicator yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Kedua indicator tadi diharapkan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka LIT), dimana LIT merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan, untuk mencerminkan MYS adalah gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

Dalam pengukuran indeks pembangunan manusia ada tiga komposisi indicator yang digunakan untuk mengukur besar IPM suatu negara,yaitu tingkatan kesehatan yang diukur dengan angka melek huruf, tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf dan standard kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita pertahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah :

$$IPM = \frac{(\text{Indeks Kesehatan} + \text{Indeks Pendidikan} + \text{Indeks Hidup Layak})}{3}$$

Menurut Saputra dalam (Palindangan & Bakar, 2021) Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu angka yang mengukur capaian pembangunan

manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang.

2.1.4.1 Teori

1. Teori Hukum Okun

Menurut Hukum Okun (Okun's Law) dalam penelitian (Palindangan & Bakar, 2021) bahwa melalui peningkatan produktivitas yang disebabkan

oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga banyak masyarakat yang dapat terserap di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

2.1.5 Jumlah Perusahaan Industri

Definisi Sektor Industri Pengolahan ialah Suatu kegiatan dari ekonomi yang melaksanakan kegiatan guna mengubah suatu barang dasar dengan cara mekanis, kimia, ataupun dengan tangan sehingga nantinya menjadi barang yang jadi ataupun setengah jadi ataupun juga barang yang nilainya kurang bisa menjadi barang yang nilainya lebih tinggi dan juga sifatnya jadi lebih dekat pada pemakai akhir (Satuan Rp). Industri Pengolahan ialah suatu kegiatan dari ekonomi yang melakukan kegiatan guna mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, ataupun dengan tangan sehingga nantinya menjadi barang yang jadi ataupun setengah jadi, dan juga barang yang nilainya kurang menjadi barang yang nilainya lebih tinggi,

dan juga sifatnya jadi lebih dekat kepada pemakaian akhir (Muhammad Akbar Perdana et al., 2023).

Menurut Undang-Undang RI No.3 Tahun 2014 tentang pengindustrian bahwa industri merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tamabah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri pengolahan termasuk industri manufaktur menurut Badan Pusat Statistik industri manufaktur adalah sebagai suatu kegiatan ekonomi yang kegiatannya mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakain akhir.

Perusahaan industri pengolahan mencakup berbagai jenis industri contoh-contoh nya yang termasuk subsektornya, sebagai berikut:

1. Industri Pangan
2. Industri Tekstil
3. Industri Elektronik
4. Industri Kimia
5. Industri Farmasi
6. Industri Karet dan Plastik
7. Dan lain-lain

2.1.5.1 Teori

1. Teori Matz

Menurut Matz (1990) dalam penelitian (Evi Febriani & Syafitri, 2023) adanya penambahan unit industri akan menarik tenaga kerja lebih banyak sehingga pengangguran berkurang. Kawasan yang diperuntukkan berdirinya industri (kawasan industri) yang mengalami perluasan akan lebih kompetitif dan berdaya saing, serta akan merambah pada infrastruktur lainnya dan membuka lapangan pekerjaan lebih luas.

2.1.6 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Apabila pertumbuhan penduduk di suatu wilayah terus meningkat dan lahan yang tersedia terbatas, maka akan semakin banyak jumlah penduduk yang mengakibatkan gangguan.

Pertumbuhan penduduk adalah bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu wilayah.. Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga semakin bertambah. Para angkatan kerja tersebut membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di dalam negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk lebih besar daripada jumlah lapangan kerja yang ada. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan disitu akan timbul pengangguran (Astuti et al., 2019).

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah presentase perubahan jumlah penduduk dari awal period eke periode akhir, biasanya diukur dalam satuan persen pertahun. Laju perumbuhan penduduk pertahun adalah angka yang

menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung nya adalah :

$$LPP = \frac{\text{penduduk akhir} - \text{penduduk awal}}{\text{penduduk awal}} \times 100\%$$

Keterangan :

LPP = Laju Pertumbuhan Penduduk

Penduduk awal = Jumlah penduduk pada akhir periode yang diukur

Penduduk akhir = Jumlah penduduk pada awal periode yang diukur

Ada tiga faktor yang mempengaruhi Laju pertumbuhan penduduk:

1. Kelahiran dan kematian, apabila kelahiran lebih tinggi daripada kematian , jadi laju pertumbuhan penduduk akan positif
2. Urbanisasi dan Migrasi, dapat meningkatkan laju pertumbuhan penduduk karena peningkatan kesempatan kerja dan fasilitas kesehatan.
3. Struktur Usia Populasi, wilayah dengan struktur usia muda cenderung memiliki laju pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dikarenakan potensi reproduksi yang lebih besar.

2.1.6.1 Teori

1. Teori Malthus

Menurut Malthus dalam penelitian (Ayu et al., 2022) pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan kenaikan pada kebutuhan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, jika dihitung menggunakan tingkat pengangguran, maka akan mengakibatkan menurunnya keinginan

penduduk untuk menikah dan mempunyai anak, karena akan terjadi penurunan upah akibat tekanan dari pertumbuhan penduduk yang tinggi

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten(Dwi M dann:2019)	• IPM • Upah minimum • TPT	• IPM • Jumlah Perusahaan Industri • Laju Pertumbuhan Penduduk • Investasi • PDRB	IPM, investasi dan upah minimum berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Jumlah Pengangguran. Dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Pengangguran.	Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 9, No. 1, April 2019
2.	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Timur(Silvia dan Farah:2022)	• PDRB • TPT	• IPM • Upah Minimum • Jumlah Perusahaan Industri • Laju Pertumbuhan Penduduk • Jumlah Penduduk Pendidikan	Jumlah penduduk dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. PDRB memiliki pengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran	Journal Of Development Economics And Social Studie Volume 1 No 4 Tahun 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten /kota) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018 (Edo Permadi, dan Eko Chrystanto (2021))	• PDRB • Upah Minimum • TPT	• IPM • Jumlah Perusahaan Industri • Laju Pertumbuhan Penduduk • Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk dan PDRB memiliki pengaruh positif terhadap Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.	OECONOMICS Journal Of Economics Vol. 5, No. 2, June 2021
4.	Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat (Reni Helvira dan Endah Putria Rizki:2020)	• IPM • Upah minimum • TPT	• Jumlah perusahaan Laju Pertumbuhan penduduk • PDRB	Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.	R. Helvira, P. Rizki / JIsEB Vol.1 No.1 (2020) 54-62
5.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kota Manado (Genetrix)	• PDRB • TPT	• Jumlah Perusahaan Laju Pertumbuhan Penduduk • IPM • Upah Minimum	Pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 8 September 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Monica Lumentut, Josep Bintang Kalangi dan Wensy F.I Rompas:2023)				
6.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh(Riska Garnella, Nazaruddin A. Wahid, MA dan Yulindawati :2020)	• IPM • TPT	• PDRB • Upah Minimum • Jumlah Perusahaan Industri • Laju Pertumbuhan Penduduk • Kemiskinan	Pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Kemiskinan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara simultan berpengaruh.	JIMEBI S Volume 1 Nomor 1 Januari Juni 2020
7.	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat(M. Arizal dan Marwan:2019)	• IPM • TPT • PDRB	• Upah Minimum • Jumlah Perusahaan Industri • Laju Pertumbuhan Penduduk	Produk Regional berpengaruh dan Domestik Bruto negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka yang ada di Provinsi Sumatera Barat.Secara simultan berpengaruh signifikan.	EcoGen Volume 2, Nomor 3, 5 September 2019
8.	Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi	• IPM • Upah Minimum • TPT	• Inflasi • Jumlah Perusahaan Industri • Laju Pertumbuhan Penduduk	Inflasi dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. UMP tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Secara	Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi , Manajemen, dan Bisnis, Vol. 5 No.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Pengangguran Di Indonesia (Soeharjoto dan Mitha Rachma Oktavia:2021)		• PDRB	simultan berpengaruh signifikan.	2, September 2021
9.	Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019(Putri Sari M.J. Silaban, Intan Permata Sari Br Sembiring dan Vini Alvionita Br Sitepu:2020)	• PDRB • TPT	• Upah Minimum • IPM • Jumlah Perusahaan Industri • Laju Pertumbuhan Penduduk • Inflasi	Produk Domestik Rill Bruto memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Secara simultan berpengaruh signifikan.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 11 No. 02 Desember 2020
10.	Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka(Muhammad Baihawafi dan Asnita Frida Sebayang::2023)	• IPM • Upah Minimum • TPT	• PDRB • IPM • Jumlah Perusahaan Industri • Laju Pertumbuhan Penduduk	Upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. IPM dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara simultan berpengaruh signifikan.	Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis (JRIEB) Volume 3, No. 1, Juli 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	Pengangguran Terbuka Di Indonesia(Rully Sutansyah Effendy:2019)	• Upah Minimum • TPT	• Laju Pertumbuhan Penduduk • Inflasi • IPM • Jumlah perusahaan • PDRB	Variabel mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu inflasi dan upah minimum pekerja. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka	Fokus Ekonomi 116 Vol. 14 No.1 Juni 2019 : 105 – 124
12.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia(Irma Yuni Astuti, Nanik Istiyani dan Lilis Yulianti:2019)	• Pertumbuhan penduduk berbeda wilayah • Pertumbuhan ekonomi • TPT	• Inflasi • Upah minimum IPM • Jumlah perusahaan industri	pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Secara simultan berpengaruh signifikan.	JEAM Vol. 18 No. 1, April 2019
13.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi	• TPT • Pertumbuhan penduduk	• Jumlah Perusahaan • Kemiskinan • PDRB • Upah minimum • Tingkat pendidikan • IPM	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan penduduk negatif berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pendidikan positif berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara simultan berpengaruh.	Jurnal Ekonomi Aktual – Volume 1, Nomor 3, Januari – April 2022
14.	Analisis Pengaruh Tingkat	• IPM • TPT • PDRB	• Jumlah perusahaan • Laju	Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah	Jurnal L Kritis Volum E 5 Nomo R 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika(Jeni Palindangan dan		• Pertumbuhan Penduduk • Upah minimum	pengangguran di Kabupaten Mimika. indeks pembangunan manusia berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Secara simultan berpengaruh signifikan.	Edisi April 2022
15.	Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020(Akmal Abdul Aziz, Aan Julia dan Meidy Haviz:2022)	• Upah Minimum • Jumlah Industri berbeda wilayah • TPT	• PDRB • IPM • Laju Pertumbuhan Penduduk	laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, jumlah industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Secara simultan berpengaruh signifikan	Bandung Conferenc e Series: Economic s Studies Vol. 2 No. 2 (2022), Hal: 400-410 ISSN: 2828-2558

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah didalam penelitian (Garnella et al., 2020).

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan antar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Hukum Okun mendeskripsikan tentang hubungan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB terhadap pengangguran. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Yang dimana garis kurva yang mirirng dari kiri atas kea rah kanan bawah, jadi jika ada kenaikan pada PDRB, tingkat pengangguran akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Arizal & Marwan, 2019) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya produk domestik regional bruto maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan mengalami penurunan, dan ketika produk domestik regional bruto mengalami penurunan maka tingkat pengangguran terbuka akan meningkat.

2. Hubungan antar Upah Minimum dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Suparmoko dalam (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) menjelaskan bahwa penetapan upah minimum akan memberikan dampak pada permintaan dan penawaran tenaga kerja. Penetapan upah minimum akan mengurangi tingkat permintaan tenaga kerja dan akan menaikkan penawaran tenaga kerja sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah

pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara upah minimum dan pengangguran.

Menurut (Putra & Hidayah, 2023) hubungan upah minimum dengan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang dimana ketika kenaikan upah minimum akan menyebabkan meningkatnya pengangguran. Terjadi akibat adanya kekakuan upah yang dimana ketidak mampuan upah dalam melakukan penyesuaian, di mana penawaran kerja sama dengan permintaan tenaga kerja. Pengangguran yang disebabkan oleh kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerja dan jumlah pekerja yang tersedia. Tapi, meningkatnya tingkat upah membuat penawaran tenaga kerja bertambah, sehingga membuat permintaan tenaga kerja berkurang. Akibatnya terjadi kenaikan tenaga kerja atau pengangguran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helvira & Rizki, 2020) yang dimana upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya jika tingkat upah tinggi maka jumlah pengangguran juga tinggi, hal ini terjadi karena tinggi nya tingkat upah tidak selalu berdampak positif pada permintaan tenaga kerja karena tidak semua perusahaan mampu membayar sesuai tingkat upah tertentu.

3. Hubungan antar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Hukum Okun menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran yang dimana

ketika adanya peningkatan indeks pembangunan manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Yang diharapkan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi bisa menambah kesempatan kerja dan peningkatan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut (Helvira & Rizki, 2020) adapun hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran yaitu pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar terciptanya kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai IPM suatu daerah akan berdampak pada rendah nya jumlah pengangguran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Baihawafi & Asnita Frida Sebayang, 2023) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya bahwa apabila IPM meningkat maka akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

4. Hubungan antar jumlah perusahaan industri dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Teori Matz dalam (Evi Febriani & Syafitri, 2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya penambahan unit industri akan menarik tenaga kerja lebih banyak sehingga pengangguran berkurang. Wilayah yang diperuntukan berdirinya industri yang mengalami perluasan akan lebih kompetitif dan brdaya saing, serta akan menrambah pada infrastruktur lainya dan memperbanyak lapangan pekerjaan yang lebih banyak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Evi Febriani & Syafitri, 2023) tidak sejalan dengan teori diatas yang dimana hasil penelitian ini mengatakan bahwa jumlah industri berpengaruh positif signifikan, yang artinya jika jumlah perusahaan meningkat akan meningkatkan pengangguran. Ada alasan mengapa hubungan ini berbanding terbalik dengan teori yang ada contohnya faktor migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar dampak dari migrasi ini tentunya mendorong persaingan dipasar kerja dengan tenaga kerja lokal. Dengan banyaknya migrasi masuk pada akhirnya akan meningkatkan supply tenaga kerja. Keahlian yang miliki oleh pekerja migran bisa menggantikan atau bahkan melengkapi. Banyaknya migran yang memiliki kemampuan yang bisa menggantikan kemampuan pekerja lokal membuat persaingan kerja semakin tinggi.

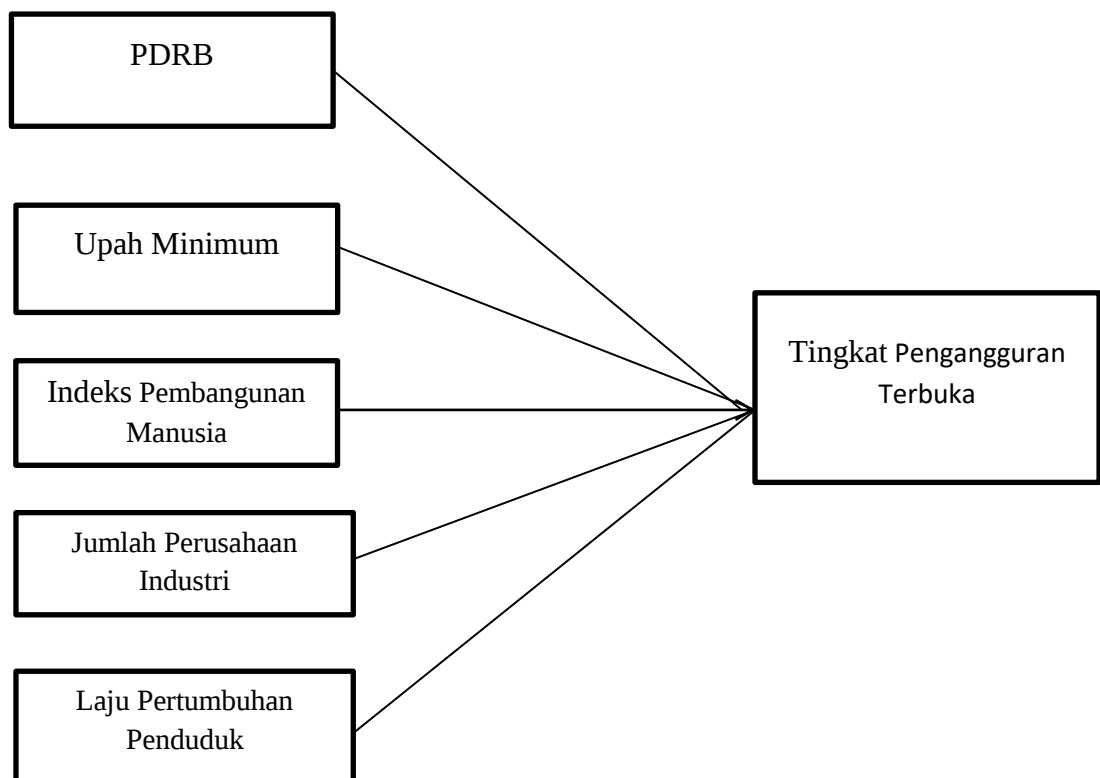
5. Hubungan antar laju pertumbuhan penduduk dengan Tingkat

Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah penduduk, makan

jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga semakin bertambah. Para angkatan kerja tersebut membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di dalam negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk lebih besar dari pada jumlah lapangan kerja yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permadi & Chrystanto, 2021) yang dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur, Semakin banyak jumlah penduduk maka akan berakibat pada peningkatan terhadap tingkat pengangguran.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dari rumusan permasalahan yang ada, dirumuskan hipotesis :

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Perusahaan Industri berpengaruh negatif sedangkan upah minimum dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2018-2022.
2. Diduga Produk Domestik Regional Bruto, upah minimum, Indeks pembangunan manusia, jumlah perusahaan dan laju pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2018-2022